

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, menimbulkan banyaknya perusahaan sejenis bermunculan dan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan akan berimbas pada buruknya kinerja keuangan perusahaan dan berujung pada kebangkrutan perusahaan-perusahaan tersebut. Agar suatu perusahaan dapat berkembang atau pun bertahan perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain, kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Laba berbanding lurus dengan kinerja. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perkembangan industri manufaktur akhir-akhir ini mengalami peningkatan dan menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya. Indeks manufaktur Indonesia pada Agustus 2012 tumbuh di level tercepat dalam 10 bulan

terakhir. Hasil survei HSBC Indonesia Manufacturing Purchasing Managers Index (PMI), menunjukkan indeks manufaktur Indonesia berada di level 51,6 pada bulan Agustus, atau naik dibandingkan level 51,4 pada Juli 2012 (www.tempo.co). Fakta lain menunjukkan tingkat pertumbuhan produksi industri manufaktur Indonesia dalam skala besar dan sedang mengalami kenaikan sebesar 3,61% pada triwulan III 2012, dibandingkan pada triwulan III tahun 2011 . Sementara itu, pertumbuhan produksi pada triwulan III tahun 2012 juga mengalami kenaikan 2,06% dari triwulan II tahun 2012 (www.wartaekonomi.com). Pertumbuhan produksi industri manufaktur yang tiap tahunnya semakin meningkat ini merupakan alasan mengapa para investor tertarik menanamkan modalnya pada sektor industri manufaktur. Industri manufaktur memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkannya dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menempati posisi yang paling dominan.

Banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pemerintah membutuhkan informasi kinerja keuangan untuk menghitung tarif pajak yang dibebankan kepada perusahaan itu, pemilik saham membutuhkan informasi kinerja keuangan untuk melihat apakah laba yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditetapkan, investor membutuhkan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menganalisis apakah perusahaan tersebut mampu memberikan return yang menggiurkan. Media yang dapat digunakan untuk melihat kinerja

keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich, 2003:44). Rasio keuangan banyak dipergunakan oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat (Chen, 1981). Oleh sebab itu, faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus dari para investor atau para pemakai laporan keuangan dalam menganalisa atau menilai kondisi keuangan suatu perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas/leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

Likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio perputaran kas (*cash turn over*). Solvabilitas/leverage, rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio hutang terhadap total aktiva

(*debt to assets ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), jumlah perolehan bunga (*times interest earned*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*). Aktivitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang (*receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*). Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), hasil pengembalian investasi (*return on investment*), dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*).

Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Equity* (ROE).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCT) Dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), dan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asiah (2011) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan *Inventory Turnover* (ITO), *Average Day's Inventory*, *Receivable Turnover* (RTO), *Average Collection Period*, *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), dan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO), *Average Day's Inventory*, *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Receivable Turnover* (RTO), *Average Collection Period* tidak berpengaruh.

Juri (2010) telah melakukan penelitian mengenai Variabel-Variabel yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) Perusahaan tambang yang Go Publik di BEI. Variabel yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan kurs uang. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset*

Turnover (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan inflasi, dan kurs uang tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini (2012) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di BEI (Periode 2007-2010). Variabel yang digunakan *Capital adequacy ratio*, *Debt to equity ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Non Performing Loan*. Hasil penelitian menunjukkan *Capital adequacy ratio*, *Debt to equity ratio*, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkifli (2010) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) (Studi Kasus: Perusahaan Pertambangan dan Jasa Pertambangan yang Terdaftar di BEI). Variabel yang digunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Financial leverage*, dan *Operating leverage*. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Financial leverage* berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan *Operating leverage* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2012) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt To Total Asset*

(DTA), *Working Capital Turnover* (WCT), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Debt to Total Asset* (DTA), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sihombing (2012) yaitu mengganti periode penelitiannya menjadi 2013, sedangkan penelitian terdahulu 2008-2010.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *total asset turn over* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan?
3. Apakah baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan tercermin dari prestasi kerja perusahaan?
4. Apakah rasio keuangan terbukti berperan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) , *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Total Asset Turnover* (TATO).
2. Periode penelitian hanya mencakup data tahun 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

5. Apakah variabel *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) , *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Perusahaan dan Investor

Sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat keputusan dan kebijakan.

